

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa penjelasan mengenai deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini, dimana data yang diperoleh berasal dari responden mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 FKIP Universitas Jambi.

Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan penjelasan mengenai informasi mengenai keadaan yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian. Selanjutnya beberapa responden akan diminta untuk mengisi dan menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti sajikan melalui angket daring yang didistribusikan pada masing-masing kelas. Adapun jumlah angket yang disebar yakni 104 responden terdiri dari beberapa butir pertanyaan, yakni variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) sebanyak 12 butir soal dan variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2) sebanyak 10 butir soal, dan variabel Minat Berwirausaha (Y) sebanyak 22 butir soal.

4.1.1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil jawaban dari responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variabel Minat Berwirausaha (Y) diperoleh skor minimum sebesar 49 dan skor maksimumnya sebesar 88. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

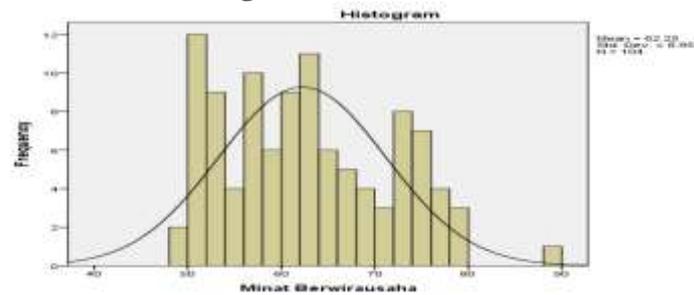
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Statistics		
Minat Berwirausaha		
N	Valid	104
	Missing	0
Mean		62.25
Std. Error of Mean		.878
Median		61.40 ^a
Mode		62
Std. Deviation		8.956
Variance		80.209
Skewness		.381
Std. Error of Skewness		.237
Kurtosis		-.720
Std. Error of Kurtosis		.469
Range		39
Minimum		49
Maximum		88
Sum		6474

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa data variabel Minat Berwirausaha (Y) diperoleh simpangan baku sebesar 8.956 dan nilai range sebesar 39 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel Minat Berwirausaha. Kemudian, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari seluruh data sebesar 62.25 dan nilai median diperoleh sebesar 61.40 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh. Kemudian nilai modusnya adalah 62 yang berarti angka tersebut merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dari seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah data seluruhnya diperoleh sebesar 6474. Varian dari data di atas adalah 80.209, dengan nilai skewnes sebesar 0,381 dan nilai kurtosis sebesar -0,720. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini.

Gambar 4.1 Histogram Variabel Minat Berwirausaha (Y)



Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas, selanjutnya untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor Minat Berwirausaha (Y) menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan Range = Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal

$$= 88 - 49 = 39$$
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:
4. Panjang interval = $\frac{Range}{Jumlah\ Kelas} = \frac{39}{4} = 9,75$

Kemudian, panjang interval di atas dikonversikan ke dalam tabel kecenderungan dengan 4 kategori sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Kelas Interval Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Interval Kelas	Kategori
1	78,25 – 88	Sangat Tinggi
2	68,5 – 77,25	Tinggi
3	58,75 – 67,5	Rendah
4	49 – 57,75	Sangat Rendah

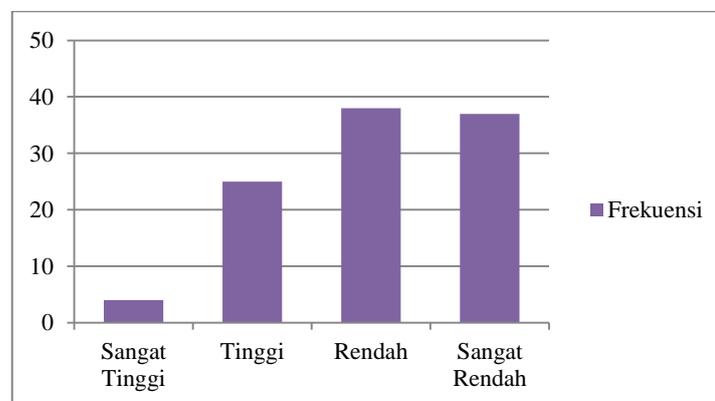
Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Kategori	Interval Kelas	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Rendah	58,75 – 67,5	38	36.5	36.5
Sangat Rendah	49 – 57,75	37	35.6	72.1
Sangat Tinggi	78,25 – 88	4	3.8	76.0
Tinggi	68,5 – 77,25	25	24.0	100.0
Total		104	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang tergolong dalam kategori minat berwirausaha yang sangat tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 3,8%, responden yang tergolong dalam kategori minat berwirausaha yang tinggi sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 24%, responden yang tergolong dalam minat berwirausaha yang rendah sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 36,5% dan responden yang tergolong dalam kategori minat berwirausaha sangat rendah sebanyak 37 orang dengan persentase sebanyak 35,6%. Berdasarkan uraian dari data pada tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jawaban responden terbanyak yaitu pada rentang kelas 58,75 – 67,5 dengan nilai frekuensi sebanyak 38 orang dan termasuk ke dalam kategori rendah.

Apabila tabel frekuensi di atas dimasukkan ke dalam diagram batang, maka dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

**Gambar 4.2 Diagram Batang Variabel Minat Berwirausaha (Y)**

2. Deskripsi Data Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)

Berdasarkan hasil jawaban dari responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) diperoleh skor minimum sebesar 22 dan skor maksimumnya sebesar 40. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)
Statistics

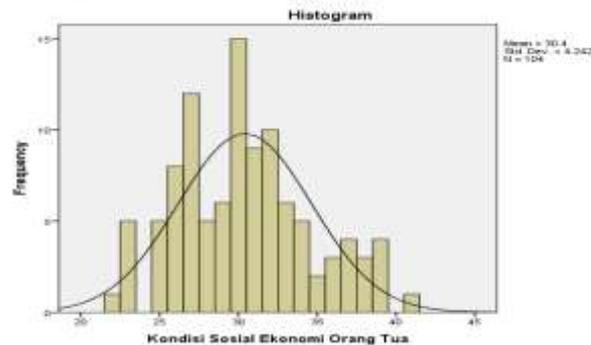
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

N	Valid	104
	Missing	0
Mean		28.77
Std. Error of Mean		.429
Median		27.72 ^a
Mode		27
Std. Deviation		4.374
Variance		19.131
Skewness		.984
Std. Error of Skewness		.237
Kurtosis		.516
Std. Error of Kurtosis		.469
Range		18
Minimum		22
Maximum		40
Sum		2992

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa data variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) diperoleh simpangan baku sebesar 4.374 dan nilai range sebesar 18 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua. Kemudian, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari seluruh data sebesar 28.77 dan nilai median diperoleh sebesar 27.72 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh. Kemudian nilai modusnya adalah 27 yang berarti angka tersebut merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dari

seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah data seluruhnya diperoleh sebesar 2992. Varian dari data di atas adalah 19.131, dengan nilai skewnes sebesar 0,984 dan nilai kurtosis sebesar 0,516. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini.

Gambar 4.3 Histogram Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)



Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas, selanjutnya untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan Range = Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal

$$= 40 - 22 = 18$$
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:
4. Panjang interval = $\frac{Range}{Jumlah\ Kelas} = \frac{18}{4} = 4,5$

Kemudian, panjang interval di atas dikonversikan ke dalam tabel kecenderungan dengan 4 kategori sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Kelas Interval Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)

No	Interval Kelas	Kategori
1	35,5 – 40	Sangat Tinggi
2	31 – 34,5	Tinggi
3	26,5 – 30	Rendah
4	22 – 25,5	Sangat Rendah

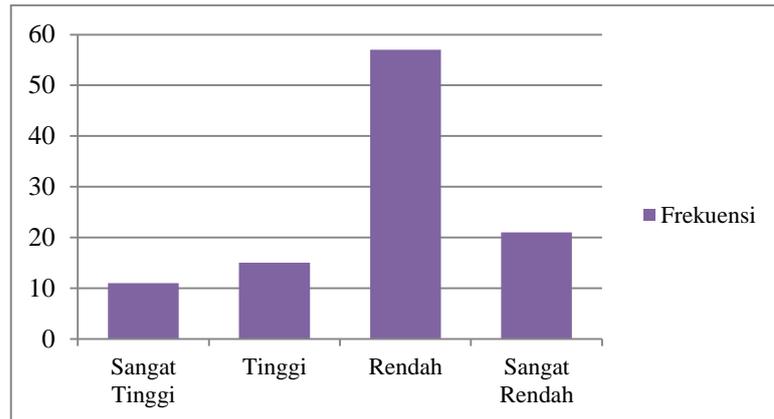
Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)

Kategori	Interval Kelas	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Rendah	26,5 – 30	57	54.8	54.8
Sangat Rendah	22 – 25,5	21	20.2	75.0
Sangat Tinggi	35,5 – 40	11	10.6	85.6
Tinggi	31 – 34,5	15	14.4	100.0
Total		104	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang tergolong dalam kategori kondisi sosial ekonomi orang tua yang sangat tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 10,6%, responden yang tergolong dalam kategori kondisi sosial ekonomi orang tua yang tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 14,4%, responden yang tergolong dalam kategori kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah sebanyak 57 orang dengan persentase sebesar 54,8% dan responden yang tergolong dalam kategori kondisi sosial ekonomi orang tua sangat rendah sebanyak 21 orang dengan persentase sebanyak 20,2%. Berdasarkan uraian dari data pada tabel 4.6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jawaban responden terbanyak yaitu pada rentang kelas 26,5 – 30 dengan dengan nilai frekuensi sebanyak 57 orang dan termasuk ke dalam kategori rendah.

Apabila tabel frekuensi di atas dimasukkan ke dalam diagram batang, maka dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram Batang Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)

3. Deskripsi Data Variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2)

Berdasarkan hasil jawaban dari responden, maka dapat dianalisis bahwa variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2) diperoleh skor minimum sebesar 20 dan skor maksimumnya sebesar 40. Untuk lebih lanjut dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

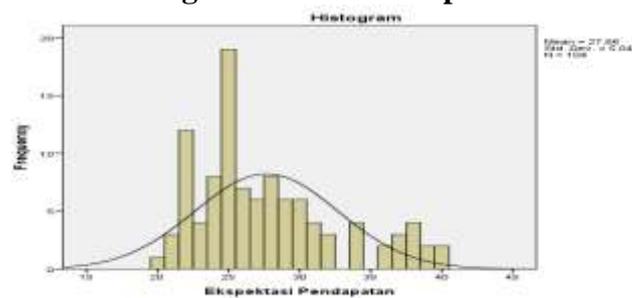
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2)

Ekspektasi Pendapatan		
	Valid	
N	Missing	0
Mean		27.66
Std. Error of Mean		.495
Median		26.23 ^a
Mode		25
Std. Deviation		5.047
Variance		25.468
Skewness		.884
Std. Error of Skewness		.237
Kurtosis		-.047
Std. Error of Kurtosis		.469
Range		20
Minimum		20
Maximum		40
Sum		2877

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa data variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2) diperoleh simpangan baku sebesar 5.047 dan nilai range sebesar 20 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor

maksimum dengan skor minimum dari variabel Ekspektasi Pendapatan. Kemudian, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari seluruh data sebesar 27.66 dan nilai median diperoleh sebesar 26.23 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh. Kemudian nilai modusnya adalah 25 yang berarti angka tersebut merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dari seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah data seluruhnya diperoleh sebesar 2877. Varian dari data di atas adalah 25.468, dengan nilai skewnes sebesar 0,884 dan nilai kurtosis sebesar -0,047. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini.

Gambar 4.5 Histogram Variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2)



Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas, selanjutnya untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor Ekspektasi Pendapatan (X_2) menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan Range = Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal

$$= 40 - 20 = 20$$

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$4. \text{ Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{20}{4} = 5$$

Kemudian, panjang interval di atas dikonversikan ke dalam tabel kecenderungan dengan 4 kategori sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Kelas Variabel Interval Ekspektasi Pendapatan (X_2)

No	Interval Kelas	Kategori
1	35 – 40	Sangat Tinggi
2	30 – 34	Tinggi
3	25 – 29	Rendah
4	20 – 24	Sangat Rendah

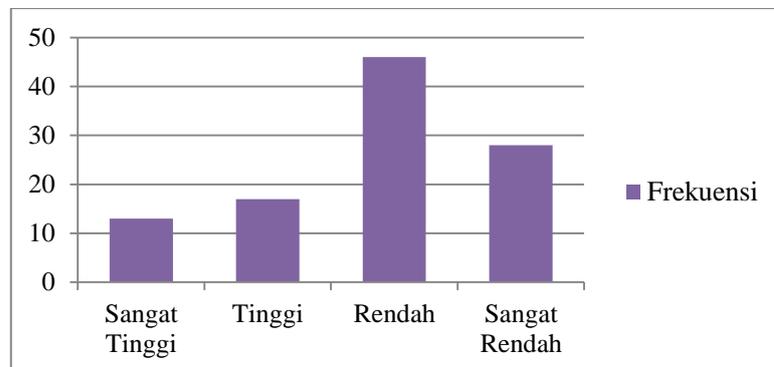
Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategori Variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2)

Kategori	Interval Kelas	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Rendah	25 – 29	46	44.2	44.2
Sangat Rendah	20 – 24	28	26.9	71.2
Sangat Tinggi	35 – 40	13	12.5	83.7
Tinggi	30 – 34	17	16.3	100.0
Total		104	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang tergolong dalam kategori ekspektasi pendapatan yang sangat tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 12,5%, responden yang tergolong dalam kategori ekspektasi pendapatan yang tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 16,3%, responden yang tergolong dalam kategori ekspektasi pendapatan yang rendah sebanyak 46 orang dengan persentase sebesar 44,2% dan responden yang tergolong dalam kategori ekspektasi pendapatan sangat rendah sebanyak 28 orang dengan persentase sebanyak 26,9%. Berdasarkan uraian dari data pada tabel 4.9 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jawaban responden terbanyak yaitu pada rentang kelas 25 – 29 dengan nilai frekuensi sebanyak 46 orang dan termasuk ke dalam kategori rendah.

Apabila tabel frekuensi di atas dimasukkan ke dalam diagram batang, maka dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini:



Gambar 4.6 Diagram Batang Variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2)

4.1.2 Hasil Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan *SPSS release 20.0 for windows*. Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka r_{xy} yang telah diperoleh (r_{hitung}) ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} *product moment* pada α 5%. Kriteria uji validitas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan angket valid dan sebaliknya.

Berikut hasil pengujian instrument penelitian yang ditafsirkan melalui uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan pada 30 responden, yang tersaji melalui result data olahan penelitian hasil uji validitas pada masing masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rekap Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{tabel}	Hasil Uji Validitas	
		Valid	Tidak Valid
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)	0,361	12	3
Ekspektasi Pendapatan (X_2)	0,361	10	0
Minat Berwirausaha (Y)	0,361	22	3

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas, pada variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dari jumlah 15 item soal yang ada, diketahui jumlah item yang

valid berjumlah 12 item sedangkan jumlah item soal yang tidak valid berjumlah 3 item yaitu item nomor 9, 10 dan 12 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga item soal tidak valid. Sehingga, item yang tidak valid tersebut dihilangkan atau tidak dipergunakan untuk angket penelitian. Pada variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2) dari jumlah 20 item soal yang ada, diketahui tidak terdapat item soal yang tidak valid. Dan pada variabel Minat Berwirausaha (Y) dari jumlah 25 item soal yang ada, diketahui jumlah item yang valid berjumlah 22 item sedangkan jumlah item soal yang tidak valid berjumlah 3 item yaitu item nomor 11, 13 dan 25 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga item soal tidak valid. Maka dari itu, item yang tidak valid tersebut dihilangkan atau tidak dipergunakan untuk angket penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, untuk menguji reliabilitas suatu instrument digunakan rumus *alpha cronbach*, perhitungan uji reliabilitas untuk melihat tingkat korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini yakni dengan kriteria dalam menurut Riduwan (2015:98) yaitu:

00,0 – 0,19 = Sangat rendah

0,20 – 0,39 = Rendah

0,40 – 0,59 = Sedang

0,60 – 0,79 = Tinggi

0,80 – 1,00 = Sangat Tinggi

Berikut hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel yang diperoleh dalam pengukuran instrument penelitian ini dengan bantuan *SPSS release 20.0 for windows* yakni disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,920 yang berada pada kategori Realibilitas sangat tinggi (0.80-1,00). Maka dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Minat Berwirausaha (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

Kemudian, hasil uji reliabilitas pada variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua (X_1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) sebesar 0,840 yang berada pada kategori Realibilitas sangat tinggi (0.80-1,00). Maka dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

Kemudian, hasil uji reliabilitas pada variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2) sebesar 0,783 yang berada pada kategori Realibilitas tinggi (0.60-0,79). Maka dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

4.2 Uji Prsyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, data yang terkumpul adalah data yang terkait tentang Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dan Ekspektasi Pendapatan (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi. Data tersebut dianalisis uji normalitasnya dengan menggunakan normal Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dan normal P-P plot melalui bantuan program *SPSS Release 20 for windows*.

Uji normalitas ini dilakukan guna menunjukkan bahwa data berada di sekitar nilai rata-rata yang normal. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal.

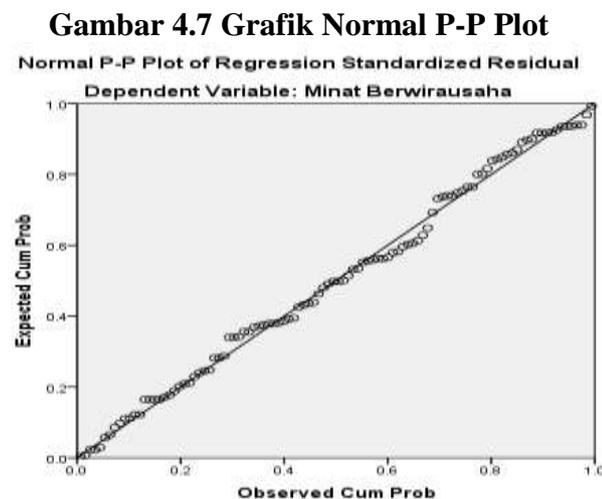
**Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.02322381
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.049
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.508
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,959. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian melalui *Kolmogorov smirnov* dapat disimpulkan bahwa ketiga data tersebut normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,959 > 0,05$.

Selain dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melihat grafik normal P-Plot. Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Sebagaimana disajikan pada gambar 4.7 dibawah ini:



Dari grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik yang dihasilkan dalam penelitian ini rata-rata mendekati garis diagonal ini berarti bahwa data residual yang tersaji dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan pada langkah pengujian yang akan dilakukan berikutnya.

2. Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengambilan keputusan uji homogenitas pada penelitian ini ialah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.15 dan 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas X_1 Terhadap Y
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	2.165	15	87	.014

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua didapatkan nilai sig. sebesar 0,014 nilai tersebut $> 0,05$ atau dengan kata lain $0,014 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dengan data variabel Minat Berwirausaha (Y) bersifat homogen. Ini menandakan varian dari dua atau lebih kelompok yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah memiliki kelompok yang sama.

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas X_2 Terhadap Y
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ekspektasi Pendapatan	1.852	17	85	.034

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, pada variabel Ekspektasi Pendapatan didapatkan nilai sig. sebesar 0,034 nilai tersebut $> 0,05$ atau dengan kata lain $0,034 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2) dengan data variabel Minat Berwirausaha (Y) bersifat homogen.

Ini menandakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah memiliki kelompok yang sama.

3. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sudah tepat atau belum model linear yang digunakan. Untuk melakukan uji linearitas tersebut, menggunakan bantuan *SPSS release 20 for windows*. Untuk mengetahui model linear dapat digunakan dan dikatakan tepat dapat dilihat dari nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan bersifat linear. Hasil uji linearitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17 dan tabel 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Between Groups	(Combined) Linearity	4792.618	16	299.539	7.512	.000
			3936.248	1	3936.248	98.722	.000
		Deviation from Linearity	856.370	15	57.091	1.432	.151
	Within Groups		3468.882	87	39.872		
Total		8261.500	103				

Berdasarkan dari tabel 4.17 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,151. Hal tersebut menandakan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,151 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dengan data variabel Minat Berwirausaha (Y) adalah linear.

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Variabel Ekspektasi Pendapatan (X₂)**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Ekspektasi Pendapatan	Between Groups	(Combined)	4865.244	18	270.291	6.765	.000
		Linearity	3859.199	1	3859.199	96.586	.000
		Deviation from Linearity	1006.045	17	59.179	1.481	.122
	Within Groups		3396.256	85	39.956		
Total		8261.500	103				

Berdasarkan dari tabel 4.18 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,122. Hal tersebut menandakan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,122 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Ekspektasi Pendapatan (X₂) dengan data variabel Minat Berwirausaha (Y) adalah linear.

4.2.1 Uji Prasyarat Regresi

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan antar variabel independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan karna tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variabel, serta nilai standard errornya menjadi tak terhingga. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Dengan melihat nilai tolerance:

- a. Bila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi

multikolinieritas.

- b. Bila nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Berikut disajikan hasil olahan data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.078	4.036		4.726	.000		
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	.841	.198	.411	4.241	.000	.477	2.096
Ekspektasi Pendapatan	.686	.172	.386	3.988	.000	.477	2.096

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, terlihat bahwa nilai VIF adalah 2,096. Jika dibandingkan, maka nilai VIF < 10 atau 2,096 < 10. Selain itu, jika dilihat pada nilai tolerance, maka terlihat bahwa nilai tolerance adalah 0,477. Sehingga, nilai tolerance > 0,10 atau 0,477 > 0,10. Dengan demikian artinya semua variabel yaitu antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dan Ekspektasi Pendapatan (X_2) tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi *rank spearman* dan *uji scatterplot* melalui bantuan *SPSS release 20.0 for windows*. Jika signifikansi *Unstandardized Residual* (sig. > 0,05) berarti tidak ada

heterokedastisitas begitupun sebaliknya. Adapun hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.20 berikut ini:

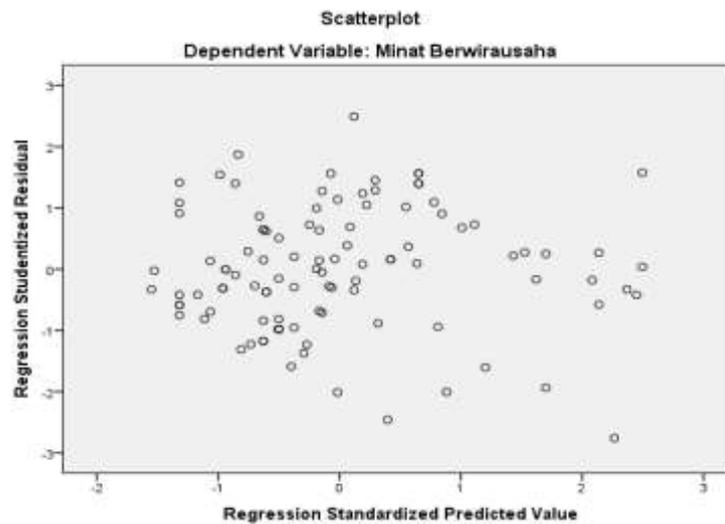
Tabel 4.20 Hasil Uji Heterokedastisitas
Correlations

			Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Ekspektasi Pendapatan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Correlation Coefficient	1.000	.743**	.115
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.243
		N	104	104	104
	Ekspektasi Pendapatan	Correlation Coefficient	.743**	1.000	.101
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.308
		N	104	104	104
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.115	.101	1.000
		Sig. (2-tailed)	.243	.308	.
		N	104	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, terlihat bahwa pada variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) nilai signifikansinya sebesar 0,243. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua lebih besar dari 0,05 atau $0,243 > 0,05$. Kemudian untuk variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2), nilai signifikansinya sebesar 0,308. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi Ekspektasi Pendapatan lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain $0,308 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian jika dilihat dengan uji scatterplot yaitu terlihat pada gambar 4.8 berikut ini:

Gambar 4.8 Grafik Scatterplot



Berdasarkan grafik scatterplot di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi dengan menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan bantuan *SPSS release 20.0 for windows*.

Berdasarkan model persamaan pada bagian model analisis, model yang digunakan untuk melihat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependent

a : *Intercept* (konstanta)

- b_1 : Koefisien Regresi pertama
 b_2 : Koefisien Regresi kedua
 X_1 : Variabel independent pertama
 X_2 : Variabel independent kedua
 e : error term atau residu

Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS release 20.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	19.078	4.036		4.726	.000
1 Kondisi Sosial Ekonomi	.841	.198	.411	4.241	.000
Ekspektasi Pendapatan	.686	.172	.386	3.988	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan, yaitu:

$$Y = 19,078 + 0,841 X_1 + 0,686 X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Minat Berwirausaha
 X_1 : Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua
 X_2 : Ekspektasi Pendapatan
 e : error term atau residu

1. Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh konstanta sebesar 19,078. artinya jika variabel Minat berwirausaha (Y) dipengaruhi kedua

variabel bebasnya (nilai X_1 dan $X_2 = 0$) maka besarnya minat berwirausaha adalah 19,078.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) sebesar 0,841 bertanda positif, artinya pada saat ini Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) mengalami peningkatan atau penambahan sebesar satu-satuan akan menyebabkan meningkatnya minat sebesar 0,841 dengan asumsi kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) tetap atau sama. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambah satu-satuan variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua maka akan terjadi kenaikan satu-satuan Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,841 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain digunakan adalah tetap.
3. Koefisien regresi Ekspektasi Pendapatan (X_2) sebesar 0,686. Koefisien regresi Ekspektasi Pendapatan bernilai positif, artinya pada saat ini Ekspektasi Pendapatan (X_2) mengalami peningkatan atau penambahan sebesar satu-satuan akan menyebabkan meningkatnya minat sebesar 0,686 dengan asumsi Ekspektasi Pendapatan (X_2) tetap atau sama. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambah satu-satuan variabel Ekspektasi Pendapatan maka akan terjadi kenaikan satu-satuan Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,686 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain digunakan adalah tetap.
4. e adalah kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dan

Ekspektasi Pendapatan (X_2) namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

4.2.3. Uji Hipotesis Statistik

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independent akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan.

Dalam penelitian nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($df_1=2$, $df_2=101$, $t_{tabel} =1,660$) berdasarkan program *SPSS release 20.0 for windows*. Hasil perhitungan uji t Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) dapat diperoleh melalui data pengolahan sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Hasil Uji t X_1 Terhadap Y
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.588	4.268		5.058	.000
Kondisi Sosial Ekonomi	1.413	.147	.690	9.635	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari tabel 4.22 di atas diperoleh hasil pengujian koefisien regresi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) adalah 9.635 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai *probabilitas* 0,05 atau nilai

(sig 0,000 < 0,05), maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) mempunyai t hitung 9.635 dengan t tabel 1,660. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa t_{tabel} kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) memiliki kontribusi terhadap minat berwirausaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Minat Berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Angkatan 2017-2018.

Selanjutnya hasil analisis Pengaruh Ekspektasi Pendapatan (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut:

**Tabel 4.23 Hasil Uji t X_2 Terhadap Y
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.697	3.606		7.957	.000
Ekspektasi Pendapatan	1.213	.128	.683	9.456	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari tabel 4.23 di atas diperoleh hasil pengujian koefisien regresi variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel ekspektasi pendapatan (X_2) adalah 9,456 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai *probabilitas* 0,05 atau nilai (sig 0,000 < 0,05), maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Variabel ekspektasi pendapatan (X_2) mempunyai t_{hitung} 9,456 dengan t_{tabel} 1,660. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa t_{tabel} ekspektasi pendapatan (X_1) memiliki kontribusi terhadap minat berwirausaha (Y).

Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan (X_2) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Ekspektasi Pendapatan dan Minat Berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Angkatan 2017-2018.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan ekspektasi pendapatan secara bersama mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2018 Universitas Jambi. Hasil dari uji F melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) *release 20 for windows*. Dengan kriteria uji F adalah sebagai berikut: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linear berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Dalam penelitian nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($df_1=2$, $df_2=101$, $F_{tabel}=3,1$) berdasarkan program SPSS *realse 22.0 for windows*. Hasil perhitungan uji F dapat diperoleh melalui data pengolahan sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4524.740	2	2262.370	61.149	.000 ^b
Residual	3736.760	101	36.998		
Total	8261.500	103			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan, Kondisi Sosial Ekonomi

Dari tabel 4.24 di atas diperoleh nilai F_{hitung} 61.149 dengan nilai *probabilitas* sig 0,000. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $61.149 > 3,1$ dan nilai sig lebih kecil dari nilai *probabilitas* 0,05 atau nilai sig $0,00 < 0,05$ maka yang diterima H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel indenpenden (kondisi sosial ekonomi orang tua dan ekspektasi pendapatan) secara simultan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinansi keseluruhan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan ekspektasi pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017-2018 yang dinyatakan dalam persen (%). Hasil perhitungan koefisien determinasi secara simultan (R^2) dapat diperoleh melalui data pengolahan sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.539	6.083

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan, Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.25 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,548 atau 54,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independent kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1)

dan ekspektasi pendapatan (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 0,548 atau 54,8%. Sedangkan sisanya 45,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengukuran model penelitian ini.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi. Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan.

4.3.1 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha adalah terdapat pada hasil koefisien regresi sebesar 0,841. Dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 9.635. Diketahui nilai $t_{tabel} = 1,660$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.635 > 1,660$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2018 Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan kondisi sosial ekonomi orang tua akan terjadi penambahan minat berwirausaha sebesar 0,850.

Kondisi sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam menentukan karir. Dalam mendukung minat mahasiswa dalam berwirausaha akan melibatkan ekonomi orang tua, tanpa dukungan orang tua maupun keluarga maka tidak akan efisien. Karena kondisi ekonomi orang tua adalah modal utama untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk memulai berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Ahmadi (2004:91), menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas di dalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya.

Pada dasarnya tinggi rendah kondisi sosial ekonomi orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha anaknya (mahasiswa). Sehingga dapat dikatakan kondisi sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati (2017) berjudul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2012”. Secara parsial pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua pada Minat Berwirausaha dimana nilai $t_{hitung} 8,874 > t_{tabel} 2,000$ serta nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Mengacu pada hasil di atas dapat diutarakan bahwa semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua akan kian

tinggi minat berwirausaha, serta kebalikan rendah rendah kondisi sosial ekonomi orang tua akan makin rendah minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausahanya, sebaliknya semakin rendah kondisi sosial ekonomi orang tua mahasiswa maka akan semakin rendah pula minat berwirausahanya. Sehingga penelitian ini dapat menjawab hipotesis pertama yang telah dikemukakan, yaitu terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi.

4.3.2 Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha adalah terdapat pada hasil koefisien regresi sebesar 0,686. Dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 9,456. Diketahui nilai $t_{tabel} = 1,660$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,456 > 1,660$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ekspektasi pendapatan (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2018 Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan ekspektasi pendapatan akan terjadi penambahan minat berwirausaha sebesar 0,681.

Ekspektasi pendapatan ialah salah satu faktor yang menjadi latar belakang individu untuk berwirausaha. Sesuai pemaparan dari Adhitama (2014) ekspektasi

pendapatan adalah harapan guna mendapat penghasilan yang besar maka melalui berekspektasi pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan kian menaikkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh pendapatan dari posisinya sebagai pemilik usaha. Pengusaha bisa mendapatkan penghasilan yang besar dan tak ada batasan yang selaras dengan yang diharapkannya agar dapat mewujudkan semua keinginannya. Sejalan dengan pernyataan Zimmerer dkk, (2008:12) sebagai pengusaha akan mendapatkan laba yang sangat besar. Sesuai dengan harapannya, berwirausaha bisa mendapat pendapatan yang tinggi serta tak ada batasan maka keinginannya dapat terwujud.

Besarnya pendapatan yang didapat dari memulai usaha bergantung dari pencapaian kerja ataupun kerja keras yang dilakukannya. Keinginan guna mendapatkan penghasilan yang tidak ada batasan telah mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa dapat memanfaatkan kreativitas dan potensinya dengan maksimal guna menjalankan bisnis, sehingga mendapat keuntungan yang sangat besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2017) berjudul “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014)”. Secara parsial pengaruh ekspektasi pendapatan pada minat berwirausaha dimana nilai t_{hitung} sebanyak 6,141 yang mana angka itu di atas dari t_{tabel} yakni sebanyak 1,968 dan mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai itu

dibawah dari 0,05. Dan penelitian Rahmawati (2019) Berjudul “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi, terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Sumatera Utara)”. Secara parsial pengaruh ekspektasi pendapatan pada minat berwirausaha dimana nilai $t_{hitung} (22,878) > t_{tabel} (2,072)$ serta tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen Ekspektasi pendapatan memberi pengaruh signifikan pada Minat Berwirausaha mahasiswa S1 Manajemen Universitas Sumatera Utara. Berdasarkan dari pemaparan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa ekspektasi pendapatan memberi pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan semakin tinggi ekspektasi pendapatan mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausahanya, sebaliknya semakin rendah ekspektasi pendapatan mahasiswa maka akan semakin rendah pula minat berwirausahanya. Sehingga penelitian ini dapat menjawab hipotesis kedua yang telah dikemukakan, yaitu terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi.

4.3.3 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi

Berdasarkan hasil uji F di atas kondisi sosial ekonomi orang tua dan ekspektasi pendapatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya F_{hitung} sebesar 61.149 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,1. Dapat

dihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $61.149 > 3,1$, yang artinya terdapat pengaruh variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) dan ekspektasi pendapatan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha (Y).

Kemudian hasil pengujian koefisien determinasi secara bersama-sama menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,548. Artinya sekitar 54,8% minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua dan ekspektasi pendapatan. Sedangkan sisanya 45,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengukuran model penelitian ini.

Suhartini (2011:44) berdasarkan penelitian yang memiliki judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha” yang memberi pengaruh pada minat berwirausaha dipengaruhi sejumlah aspek, mencakup perasaan senang, harapan pendapatan, pendidikan, serta lingkungan keluarga. Kondisi ekonomi orang tua merupakan modal utama yang menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memulai usaha. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mariani (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tinggi dan rendahnya pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan tingginya penghasilan orang tua jadi orang tua bisa membantu keinginan dalam bermodal untuk berwirausaha.

Dalam hal ini, ekspektasi pendapatan tidak lepas dari minat seseorang dalam berwirausaha. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang tinggi. Semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula

minat seseorang untuk berwirausaha. Sejalan dengan yang dikemukakan Septianti (2016:2) Ekspektasi atau harapan akan pendapatan yang lebih baik ialah diantaranya faktor yang memengaruhi keinginan individu untuk berwirausaha. Bila individu ingin memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dari seorang wirausaha, sehingga akan lebih termotivasi untuk sebagai seorang wirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa antara kondisi sosial ekonomi orang tua, ekspektasi pendapatan dan minat berwirausaha saling keterkaitan. Sehingga penelitian ini dapat menjawab hipotesis ketiga yang telah dikemukakan, yaitu terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi.